

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
MATEMATIKA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA KELAS VII  
SMP NEGERI DI KABUPATEN JEMBER

(ANALYSIS OF PEDAGOGIC AND PROFESSIONAL COMPETENCES MATHEMATIC'S  
TEACHERS TO IMPLEMENT THE 2013 CURRICULUM AT SEVEN GRADE OF JUNIOR  
HIGH SCHOOL IN JEMBER REGENCY)

Ambar Yuliana, Dinawati Trapsilasiwi, Nurcholif Diah Sri Lestari  
P.MIPA, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [dinawati.fkip@unej.ac.id](mailto:dinawati.fkip@unej.ac.id)

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan mengimplementasikan sebuah kurikulum baru bernama Kurikulum 2013. Guru sangat berperan dalam mengimplementasi kurikulum 2013 secara langsung. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika kelas VII SMP. Data penelitian diperoleh dari teknik wawancara, pengamatan di dalam kelas, dan dokumentasi. Ada tujuh guru yang dijadikan subjek penelitian. Hasil kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa ada tiga guru masuk kategori sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dan empat guru masuk kategori mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil kompetensi profesional menunjukkan bahwa ada tiga guru masuk kategori sangat mengimplementasikan kurikulum 2013, satu guru masuk kategori mengimplementasikan kurikulum 2013, dan tiga guru yang lain masuk kategori kurang mengimplementasikan kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** analisis, kurikulum 2013, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

### Abstract

*The government of Indonesia through the ministry of education has implement a new curriculum namely 2013 curriculum. The teacher competences have a great role to implement the curriculum. This competence consist of pedagogical competence, professional competence, social competence, and personal competence. This research aimed to described conformity of pedagogical competence and professional competence of VII grade mathematic's teacher at Junior High School. The data research were collected by interview, observation in the class room, and documentation technique. There are seven teachers that involve as subject reseach. The result on pedagogic competence shows that there are three teachers categorized in high implement and four teachers categorized in implement the 2013 curriculum. The result on professional competence shows that there are three teachers categorized in high implement, a teacher categorized in implement, and three another teachers categorized in less implement the 2013 curriculum.*

**Key Words:** analysis, 2013 curriculum, pedagogical competence and professional competence .

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melakukan peningkatan aspek kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran melalui perancangan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Guru sangat berperan dalam mengimplementasi kurikulum 2013 secara langsung. Hal ini dapat dilihat

dari segi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Matematika jenjang SMP adalah salah satu mata pelajaran yang menerapkan kurikulum 2013. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang beberapa sekolahnya menerapkan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan kesesuaian hasil analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika pada kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Jember dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Diharapkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat membantu guru dalam memperbaiki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional agar memenuhi kurikulum 2013 sesuai tuntutan pemerintah. Selain itu akan dimanfaatkan dalam pengembangan dan perbaikan pendidikan serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

Materi kurikulum 2013 disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti. Kompetensi inti ini dijadikan acuan dalam penentuan kompetensi dasar. Menurut [8] menyatakan, kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- 4) kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*, dengan model pembelajaran di antaranya *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan *collaborative learning*. Alur kegiatan siswa dalam pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* di antaranya [2] yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai langkah-langkah yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. *Problem based learning* mempunyai langkah-langkah [5] yaitu konsep dasar (*basic concept*); pendefinisian masalah (*defining the problem*); pembelajaran mandiri (*self learning*); pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*); dan penilaian (*assessment*).

*Discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru [9]. Langkah-langkah *discovery learning* [4] yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah); *data collection* (pengumpulan data); *data processing* (pengolahan data); *verification* (pembuktian); *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Silabus dan RPP yang digunakan juga berbeda dari kurikulum sebelumnya, karena menggunakan penilaian autentik. Menurut [7], kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada tiap-tiap guru, yaitu guru

kelas (SD dan PAUD) serta guru mata pelajaran (SMP dan SMA), berbeda.

Pada penelitian ini akan digunakan 7 poin dan 13 sub poin dari kompetensi pedagogik, 2 poin dan 3 sub poin dari kompetensi profesional sesuai dengan UU no 16 tahun 2007 yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Poin dan sub poin yang dipilih akan dijadikan sebagai pernyataan yang akan dianalisis. Ada tujuh subjek penelitian menurut pembagian wilayah MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah ) guru matematika kelas VII yang berasal dari SMP Negeri 2 Mayang (G1), SMP Negeri 10 Jember (G2), SMP Negeri 1 Panti (G3), SMP Negeri 2 Puger (G4), SMP Negeri 1 Jenggawah (G5), SMP Negeri 1 Arjasa (G6), dan SMP Negeri 9 Jember (G7). Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang akan dianalisis tercantum dalam Tabel I.

Tabel I. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Guru Matematika SMP yang Akan Dianalisis sesuai Kurikulum 2013

YANG DIANALISIS	DAFTAR PERNYATAAN
Memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya	Setiap mengajar guru berusaha untuk memahami perbedaan individu siswa dengan cara memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
Menerapkan pendekatan <i>scientific</i> , model/metode pembelajaran PBL atau PjBL atau <i>discovery learning</i>	Setiap mengajar guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dan mengatasi kekurangannya
	Setiap mengajar guru menggunakan pendekatan <i>scientific</i> , model pembelajaran PBL atau PjBL atau <i>discovery learning</i> atau <i>collaborative learning</i>
	Setiap mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berdiskusi
Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa	Guru melakukan persiapan sebelum mengajar di kelas di antaranya tujuan pembelajaran dan materi dalam menerapkan pendekatan dan model/metode pembelajaran yang digunakan

YANG DIANALISIS	DAFTAR PERNYATAAN
Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian	Guru mengembangkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diampu dan karakteristik siswa baik ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan Guru menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 memuat ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Menggunakan media pembelajaran, RPP, silabus, dan sumber belajar yang relevan	Guru menyusun silabus dan RPP kurikulum 2013 Guru menggunakan lebih dari satu sumber belajar baik buku siswa ataupun buku guru yang sesuai dengan kurikulum 2013
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar mata pelajaran matematika sebagai suatu media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
Berkomunikasi secara efektif, santun dengan siswa yang meliputi : ajakan kepada siswa untuk ambil bagian; respons siswa terhadap ajakan guru; dan reaksi guru terhadap respons siswa	Guru berkomunikasi dengan efektif dan santun, secara lisan, tulisan, atau bentuk lain dalam setiap mengajar di kelas Guru berusaha membangun interaksi kegiatan yang mendidik terhadap siswa, sehingga siswa termotivasi Guru merespon pertanyaan siswa dan menjawabnya hingga kebingungan siswa hilang
Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar baik dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Guru melaksanakan penilaian diri tiap kali pembelajaran di dalam dan luar kelas baik untuk mengevaluasi dirinya sendiri ataupun siswa Guru mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar matematika secara berkesinambungan yang memuat ranah sikap,

YANG DIANALISIS	DAFTAR PERNYATAAN
	pengetahuan, dan keterampilan
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir matematika	Guru mengembangkan konsep matematika yang ada, sehingga pembelajaran di kelas menjadi hidup dan pola pikir matematika siswa bisa berkembang
Memahami standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Menggunakan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dari materi yang diampu, sesuai dengan anjuran pemerintah dalam melaksanakan kurikulum 2013

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, pengamatan di dalam kelas, dan dokumentasi. Data yang dianalisis adalah data hasil validasi instrumen dan hasil analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2014 sampai dengan 6 Juni 2014 dengan menggunakan 2 pengamat pada setiap subjek penelitian.

Cara mengisi lembar analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika, yaitu memberi penilaian dengan melingkari "1" atau "2" atau "3" atau "4" sesuai kriteria yang ada pada instrumen penelitian. Pengamatan silabus dan RPP dilakukan sebagai acuan mengisi lembar analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika SMP kelas VII dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dengan mengisi tanda cek pada kolom "Y" atau "T". Validasi untuk instrumen penilaian secara keseluruhan dilakukan oleh validator dengan mengisi tanda cek pada kolom "1" atau "2" atau "3" atau "4" berdasarkan panduan penilaian yang telah disediakan.

Data hasil validasi instrumen penelitian dimuat dalam lembar validasi instrumen penelitian, untuk masing-masing indikator yang telah tersedia. Validator lebih dari satu. Berdasarkan penilaian tersebut, selanjutnya ditentukan nilai rerata total untuk semua aspek ( $V_a$ ). Nilai  $V_a$  ditentukan untuk melihat tingkat kevalidan instrumen penelitian tersebut.

$$V_a = A_i / n$$

dengan

$V_a$  = nilai rerata total untuk semua aspek,

$A_i$  = rerata nilai untuk aspek ke- $i$ ,

$n$  = banyaknya aspek

Tabel II. Kriteria Validitas Instrumen

Nilai $V_a$	Tingkat Kevalidan
-------------	-------------------

$3,4 < Va$	sangat valid
$2,8 < Va \leq 3,4$	valid
$2,2 < Va \leq 2,8$	cukup valid
$1,6 < Va \leq 2,2$	kurang valid
$Va \leq 1,6$	tidak valid

Diadaptasi dari [3]

Analisis pengamatan silabus dan RPP dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dilakukan dengan memberikan kategori terhadap kesesuaian dalam kurikulum 2013 ("Y" untuk iya atau "T" untuk tidak). Hasil pengamatan silabus dan RPP digunakan untuk mengisi poin ke delapan lembar analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika.

$$ps = q/q_s \times 100\%$$

ps = persentase kesesuaian silabus

q = jumlah pernyataan yang sesuai

qs = banyaknya total pernyataan

Tabel III. Kategori Persentase Kesesuaian Silabus

Nilai ps	Keterangan
$75\% < ps \leq 100\%$	sangat mengimplementasikan kurikulum 2013
$50\% < ps \leq 75\%$	mengimplementasikan kurikulum 2013
$25\% < ps \leq 50\%$	cukup mengimplementasikan kurikulum 2013
$ps \leq 25\%$	Kurang mengimplementasikan kurikulum 2013

Diadaptasi dari [1]

$$pr = q/q_r \times 100\%$$

pr = persentase kesesuaian silabus

q = jumlah pernyataan yang sesuai

qr = banyaknya total pernyataan

Tabel IV. Kategori Persentase Kesesuaian RPP

Nilai pr	Keterangan
$81\% < pr \leq 100\%$	sangat mengimplementasikan kurikulum 2013
$54\% < pr \leq 81\%$	mengimplementasikan kurikulum 2013
$27\% < pr \leq 54\%$	cukup mengimplementasikan kurikulum 2013
$pr \leq 27\%$	Kurang mengimplementasikan kurikulum 2013

Diadaptasi dari [1]

$$pk = q/q_k \times 100\%$$

pk = persentase kesesuaian kompetensi pedagogik guru matematika SMP kelas VII dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

q = jumlah pernyataan yang sesuai

qk = banyaknya total pernyataan

Tabel V. Kategori Persentase Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP Kelas VII dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Nilai pk	Keterangan
$75\% < pk \leq 100\%$	sangat mengimplementasikan kurikulum 2013
$50\% < pk \leq 75\%$	mengimplementasikan kurikulum 2013
$25\% < pk \leq 50\%$	cukup mengimplementasikan kurikulum 2013
$pk \leq 25\%$	kurang mengimplementasikan kurikulum 2013

Diadaptasi dari [1]

$$pf = q/q_f \times 100\%$$

pf = persentase kesesuaian kompetensi pedagogik guru matematika SMP kelas VII dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

q = jumlah pernyataan yang sesuai

qf = banyaknya total pernyataan

Tabel VI. Kategori Persentase Kesesuaian Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Kelas VII dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Nilai pf	Keterangan
$75\% < pf \leq 100\%$	sangat mengimplementasikan kurikulum 2013
$50\% < pf \leq 75\%$	mengimplementasikan kurikulum 2013
$25\% < pf \leq 50\%$	cukup mengimplementasikan kurikulum 2013
$pf \leq 25\%$	kurang mengimplementasikan kurikulum 2013

Diadaptasi dari [1]

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengamatan di kelas untuk semua subjek penelitian selesai dilaksanakan. Waktu dan tempat yang digunakan untuk melakukan uji keabsahan data tidak ditentukan, sesuai kesepakatan semua pengamat yang ikut dalam penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1) Pemanfaatan Sumber

Pemanfaatan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif [6].

- a) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di kelas, untuk menilai keabsahan data analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika kelas VII di Kabupaten Jember dalam mengimplementasikan kurikulum 2013;
- b) membandingkan data data hasil pengamatan RPP dan silabus dengan data hasil pengamatan guru matematika mengajar di kelas, tujuannya untuk menilai keabsahan data lembar analisis rubrik pengamatan kemampuan membuat silabus dan RPP guru matematika tersebut.

## 2) Pemanfaatan Penyidik

Pemanfaatan pengamat lain membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengamat lebih dari satu untuk melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen penelitian yang tersedia, sesuai data-data yang sudah didapat.

KODE SUBJEK	PENGAMAT 1	PENGAMAT 2	KATEGORI
G5	93,33%	93,33%	sangat mengimplemen tasikan Kurikulum 2013
G6	58,33%	56,67%	mengimplemen tasikan Kurikulum 2013
G7	51,67%	48,33%	cukup mengimplemen tasikan Kurikulum 2013

Tabel VIII. Persentase Kompetensi Profesional Guru Matematika Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Jember dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil validasi disimpulkan bahwa lembar pengamatan yang akan digunakan memiliki koefisien kevalidan 3,47 artinya sangat valid. Karena sangat valid maka tanpa dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika SMP.

KODE SUBJEK	PENGAMAT 1	PENGAMAT 2	KATEGORI
G1	63,33%	61,67%	mengimplemen tasikan Kurikulum 2013
G2	91,67%	90,00%	sangat mengimplemen tasikan Kurikulum 2013
G3	61,67%	58,33%	mengimplemen tasikan Kurikulum 2013
G4	96,67%	95,00%	sangat mengimplemen tasikan Kurikulum 2013

KODE SUBJEK	PENGAMAT 1	PENGAMAT 2	KATEGORI
G1	25,00%	37,5%	kurang mengimpleme ntasikan Kurikulum 2013
G2	100,00%	100,00%	sangat mengimpleme ntasikan Kurikulum 2013
G3	62,5%	62,5%	mengimpleme ntasikan Kurikulum 2013
G4	87,5%	87,5%	sangat mengimpleme ntasikan Kurikulum 2013
G5	87,5%	87,5%	sangat mengimpleme ntasikan Kurikulum 2013
G6	25,00%	25,00%	kurang mengimpleme ntasikan

KODE SUBJEK	PENGAMAT 1	PENGAMAT 2	KATEGORI
			Kurikulum 2013
G7	25.00%	25.00%	kurang mengimplementasikan Kurikulum 2013

### Pembahasan

Rumusan kurikulum 2013 yang harus dipenuhi dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu:

- kompetensi yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- pendekatan *scientific*, model pembelajaran PBL atau PjBL atau *discovery learning* atau *collaborative learning*;
- penilaian autentik, di antaranya penilaian diri (ranah sikap, pengetahuan, keterampilan) saat pembelajaran di kelas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester;
- RPP dan silabus kurikulum 2013;
- tidak ada batasan sumber belajar;
- menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual;
- siapa saja bisa menjadi guru, dan siapa saja bisa menjadi siswa, dan di mana saja adalah kelas;
- terdapat SKL, KI, dan KD yang sesuai.

Dari kedelapan rumusan kurikulum 2013 di atas, enam di antaranya (poin a, b, c, d, e, dan f) harus terpenuhi dalam kompetensi pedagogik, dan dua di antaranya (poin g dan h) harus terpenuhi dalam kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar guru matematika kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Jember yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki kompetensi pedagogik yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Dari hasil penelitian tersebut G6 dan G7 memiliki persentase kurang dari 60%, sedangkan yang memiliki persentase di atas 90% yaitu G2, G4, dan G5. Bisa dikatakan wajar jika G2, G4, dan G5 memiliki hasil persentase di atas 90%, dikarenakan ketiganya merupakan guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mengajar di sekolah masing-masing.

Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan keempat subjek (G1, G3, G6, dan G7) menggunakan metode pembelajaran ceramah. Keempat subjek tersebut kurang memahami jenis-jenis model dan metode pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan tanpa ada pendekatan pembelajaran. G1 memang dalam RPP tertulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tetapi ketika pembelajaran berlangsung langkah-langkah STAD tidak sepenuhnya muncul. Tidak ada

kegiatan kuis atau tes dan tidak ada penilaian individu. Karena secara umum pembelajaran yang dilaksanakan keempat subjek menggunakan metode ceramah maka pembelajaran selalu berpusat pada guru.

Dalam rumusan kurikulum 2013 menyebutkan bahwa siapa saja bisa menjadi guru dan siapa saja bisa menjadi siswa, artinya guru dan siswa berkewajiban menghidupkan kelas. Guru hanya sebagai fasilitator. Bukan sekedar menyampaikan materi dan memberi contoh soal, kemudian siswa mencatatnya. Hal ini terlihat jelas dilakukan oleh G7. Ketika G7 menyampaikan materi, siswa tidak diperbolehkan mencatat sebelum ada perintah. Aktifitas siswa ditentukan oleh G7. G7 kurang mengembangkan potensi siswa yang ada. Karena siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan subjek maka sumber belajar siswa secara umum hanya bertumpu pada catatan yang diberikan subjek. Padahal kurikulum 2013 mengarah pada pembelajaran yang kontekstual. Siswa bisa menggunakan sumber belajar apa saja, termasuk alam. Ketika penelitian kelas, terlihat di atas meja siswa terdapat satu buku penunjang (buku paket dari pemerintah) bukan berbasis kurikulum 2013 kurang digunakan siswa dalam kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang digunakan subjek secara umum kurang menarik. Belum berbasis teknologi, dikarenakan fasilitas sekolah yang ada kurang memadai. Hanya G2 dan G4 yang menggunakan LCD sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran juga tidak menggunakan alat peraga matematika. Padahal untuk materi segiempat dan segitiga banyak media pembelajaran matematika yang bisa digunakan, tidak harus berbasis teknologi. Di awal pembelajaran G3 terlihat membawa kotak kapur yang berbentuk kubus, digunakan untuk menunjukkan kepada siswa seperti apa itu sisi. Namun hal ini tidak sesuai dengan materi yang disampaikan G3 mengenai keliling dan luas persegi. Materi tentang pengertian sisi sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Pendekatan dan model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 menuntut dilaksanakan penilaian autentik. Banyak jenis penilaian autentik. Dalam penelitian ini hanya diambil beberapa penilaian di antaranya yaitu penilaian diri (ranah sikap, pengetahuan, keterampilan) saat pembelajaran di kelas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester. Kurikulum 2013 selalu menekankan tiga ranah (sikap, pengetahuan, keterampilan). G1, G3, G6, dan G7 tidak melaksanakan penilaian tiga ranah. Penilaian yang dilaksanakan keempat subjek tersebut secara umum hanya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester yang mencakup ranah pengetahuan saja. Ketika pengamatan di kelas, G1, G3, G6, dan G7 tidak menyusun instrumen penilaian tiga ranah. Keempat subjek melaksanakan penilaian sikap ketika nilai siswa banyak yang tidak memenuhi KKM. Penilaian sikap hanya sebagai pertimbangan agar nilai siswa tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hanya G2, G3, G4, dan G5 yang merupakan guru matematika kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Jember

memiliki kompetensi profesional yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan menyusun RPP dan silabus. RPP dan silabus merupakan salah satu indikator terpenting dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Jika dilihat dari segi kemampuan menyusun RPP dan silabus berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Jika dilihat dari segi KI, KD, dan SKL yang digunakan, RPP dan silabus berkaitan dengan kompetensi profesional. RPP dan silabus yang disusun G1, G3, dan G6 masih tergolong RPP dan silabus KTSP.

Di dalam RPP dan silabus yang disusun G1, G3, dan G6 tidak menggunakan KI kurikulum 2013, tidak menggunakan KD rumusan kurikulum 2013, tidak ada instrumen penilaian siswa dalam tiga ranah, dan tidak memakai pendekatan *scientific* dan model pembelajaran PBL atau PjBL atau *discovery learning* atau *collaborative learning*. Hal ini menyebabkan G1, G6, dan G7 memiliki kompetensi profesional yang kurang mengimplementasikan kurikulum 2013. RPP dan silabus yang disusun G3 memang tergolong KTSP. Dari segi kompetensi profesional, G3 mendapatkan penilaian tertinggi bukan dari RPP dan silabus yang disusun tetapi dari segi kesesuaian konsep matematika yang ada dalam menjelaskan kepada siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) kompetensi pedagogik dari G1 yaitu daerah Timur di Kabupaten Jember sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 63,33% hasil pengamatan dari O1G1 dan 61,67% hasil pengamatan dari O2G1. Kompetensi pedagogik dari G2 yaitu daerah Kota di Kabupaten Jember sudah sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 91,67% hasil pengamatan dari O1G2 dan 90% hasil pengamatan dari O2G2. Kompetensi pedagogik dari G3 yaitu daerah Barat di Kabupaten Jember sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 61,67% hasil pengamatan dari O1G3 dan 68,33% hasil pengamatan dari O2G3. Kompetensi pedagogik dari G4 yaitu daerah Selatan di Kabupaten Jember sudah sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 96,67% hasil pengamatan dari O1G4 dan 95% hasil pengamatan dari O2G4. Kompetensi pedagogik dari G5 yaitu daerah Timur di Kabupaten Jember sudah sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 93,33% hasil pengamatan dari O1G5 dan 93,33% hasil pengamatan dari O2G5. Kompetensi pedagogik dari G6 yaitu daerah Utara di Kabupaten Jember sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 58,33% hasil pengamatan dari O1G6 dan 56,67% hasil pengamatan dari O2G6. Kompetensi pedagogik dari G7 yaitu daerah Kota di Kabupaten Jember cukup

mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 51,67% hasil pengamatan dari O1G7 dan 48,33% hasil pengamatan dari O2G7.

- 2) kompetensi profesional dari G1 yaitu daerah Timur di Kabupaten Jember kurang mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 25% hasil pengamatan dari O1G1 dan 25% hasil pengamatan dari O2G1. Kompetensi profesional dari G2 yaitu daerah Kota di Kabupaten Jember sudah sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 100% hasil pengamatan dari O1G2 dan 100% hasil pengamatan dari O2G2. Kompetensi profesional dari G3 yaitu daerah Barat di Kabupaten Jember sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 62,5% hasil pengamatan dari O1G3 dan 62,5% hasil pengamatan dari O2G3. Kompetensi profesional dari G4 yaitu daerah Selatan di Kabupaten Jember sudah sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 87,5% hasil pengamatan dari O1G4 dan 87,5% hasil pengamatan dari O2G4. Kompetensi profesional dari G5 yaitu daerah Timur di Kabupaten Jember sudah sangat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 87,5% hasil pengamatan dari O1G5 dan 87,5% hasil pengamatan dari O2G5. Kompetensi profesional dari G6 yaitu daerah Utara di Kabupaten Jember kurang mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 25% hasil pengamatan dari O1G6 dan 25% hasil pengamatan dari O2G6. Kompetensi profesional dari G7 yang mewakili daerah Kota di Kabupaten Jember kurang mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase 25% hasil pengamatan dari O1G7 dan 25% hasil pengamatan dari O2G7.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Jember dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) bagi guru matematika SMP, hasil dari analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam memperbaiki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya agar memenuhi kurikulum 2013 sesuai tuntutan Pemerintah;
- 2) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis;
- 3) bagi peneliti lain, untuk mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini agar bisa disempurnakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Atsnan, MF. 2013. "Penerepan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII

- Materi Bilangan (Pecahan).” Tidak Diterbitkan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- [4] Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP Matematika*. Jakarta: Kemendiknas.
- [5] Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Modul (PPT) Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas.
- [6] Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- [7] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- [8] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendiknas.
- [9] Wahyana. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

